

# **BAB I**

## **PENDAHULUAAN**

### **A. Latar Belakang**

Modifikasi kendaraan bermotor merupakan perilaku seseorang dalam mengubah serta merombak suatu kendaraan dengan mengganti semua onderdil yang ada pada badan dan mesin kendaraan, yang dilakukan secara total maupun dengan sedikit demi sedikit, untuk memunculkan kesan *sporty*, lebih unik, keren dan berbeda dengan kendaraan yang lain.

Menurut Pramono (2013) mengatakan bahwa terdapat dua aliran utama dalam modifikasi, yaitu merubah tampilan kendaraan dengan memilih warna cerah yaitu kombinasi warna yang banyak dan terlihat kontras, sedangkan modifikasi pada performa kendaraan, umumnya mereka yang memilih warna yang lebih kalem dan aksesoris yang seminim mungkin karena dana modifikasi diarahkan untuk merombak mesin.

Melalui modifikasi kendaraan bermotor remaja berusaha untuk mengembangkan minat dan bakat secara kreatif dan inovatif dalam berkarya. Kepuasan diri, menginginkan sesuatu yang khas dan berbeda dengan yang lainnya ini dapat meningkatkan harga diri yaitu perasaan percaya diri, mempunyai kompetensi, dapat berprestasi dan mempunyai kebebasan dalam berekspresi, serta penghargaan dari orang lain yaitu mendapat pengakuan, perhatian, martabat, rasa hormat, dan dukungan atau status didalam kelompoknya.

Masa remaja adalah masa peralihan yang penting dalam perkembangan pemikiran, penemuan dan juga kreativitas. Perubahan kognitif memungkinkan untuk berpikir kritis pada remaja yang cenderung memiliki keinginan lebih untuk berekspresi dan berprestasi dalam berbagai macam hal (Eccle, Wigfield dalam Wigfield dan Kawan-Kawan. 2006).

Perilaku remaja yang selalu mencoba menemukan suatu hal baru menjadi terpenuhi ketika memodifikasi kendaraan bermotor dengan cara menciptakan sesuatu yang baru. Kondisi ini yang mendorong terbentuknya sebuah kelompok keminatan, sehingga mendorong munculnya berbagai kelompok klub motor. Munculnya berbagai klub motor modifikasi juga cukup mempengaruhi minat remaja untuk memodifikasi kendaraan bermotor yang mereka miliki.

Tahapan perkembangan remaja yang lebih tertarik dengan kelompok sebaya yang mempunyai minat dan kegemaran yang sama, sehingga banyak melakukan kegiatan bersama dalam mengisi waktu luangnya. Salah satu bentuk kelompok di kalangan remaja adalah klub motor. Berkembangnya klub motor atau komunitas pencinta kendaraan bermotor di kota Jember merupakan sebuah realita yang dihasilkan dari perkembangan sosial masyarakat yang semakin heterogen, karena bermunculanya merk kendaraan bermotor dan salah satunya adalah kendaraan bermotor ninja. Adanya salah satu merk kendaraan bermotor ini, memunculkan klub motor sendiri atau komunitas pencinta merk motor yang sama.

Klub motor ninja banyak diminati kalangan remaja karena terkesan atau terdengar sangat keren dan disegani oleh klub motor lain karena disamping

harganya yang mahal, motor atau kendaraan bermotor ninja sudah mempunyai pamor sebagai kendaraan yang mewah, keren, dan *sporty*, sehingga dengan harga kendaraan bermotor yang relatif mahal tersebut tidak banyak jumlah anggotanya. Jumlah anggota yang tidak banyak tersebut membuat mereka mau berkumpul dan menunjukkan eksistensi sebagai kelompok atau klub motor yang mewah dan disegani oleh klub motor yang lain.

Kegiatan yang dilakukan anggota klub motor antara lain, setiap klub motor mempunyai jadwal untuk berkumpul dengan anggota disetiap minggunya, hal tersebut dilakukan untuk menjalin silaturahmi dan saling beriteraksi antar anggota klub motor. Melakukan perjalanan dari daerah kedaerah secara bersama-sama (*touring*), baik yang dilakukan oleh kelompok sendiri maupun bergabung dengan kelompok klub motor lainnya. Mengikuti *even-even* otomotif, seperti *even* balap motor dan *even* lomba modifikasi kendaraan bermotor. Kegiatan yang dilakukan klub motor ninja salah satunya adalah memodifikasi kendaraan bermotor.

Kendaraan bermotor ninja sudah mempunyai banyak keunggulan daripada kendaraan bermotor lainnya, namun setiap remaja berpendapat bahwa kendaraan yang masih berbentuk standart dari pabrik belum terlihat bagus karena setiap remaja mempunyai kebutuhan yang berbeda dan akan berusaha untuk memodifikasi kendaraannya tersebut agar tidak sama dengan kendaraan bermotor yang lainnya, dan hal tersebut akan dilakukan remaja sesuai dengan kebutuhan dan tujuan dari modifikasi itu sendiri.

Melalui kelompok kendaraan bermotor yang biasa remaja temui, maka remaja akan belajar berkreasi, berelasi dengan orang lain, dan berinovasi untuk menciptakan sesuatu yang baru. Hasil dari memodifikasi kendaraan bermotor yang mereka kerjakan akan menjadi suatu ekspresi diri dalam mewakili kelompoknya. Melalui modifikasi kendaraan bermotor, remaja juga dapat menunjukkan dan mengasah kematangan kreativitas dirinya dan dapat berkompetisi dalam kelompok, karena remaja memiliki kebutuhan yang kuat untuk disukai dan diterima oleh teman sebaya atau kelompoknya. Remaja bergabung dengan kelompok (klub motor) karena remaja berpendapat bahwa keanggotaannya dalam kelompok tersebut dapat memberikan kesenangan, kegembiraan, serta memuaskan kebutuhan afiliasi dan berkumpul. Kecenderungan lain seperti ingin mendapatkan kesempatan untuk memperoleh penghargaan, baik yang bersifat materi atau psikologis (Santrock. 2007).

Motivasi remaja dalam melakukan modifikasi pada kendaraan bermotor yang diperoleh dari hasil wawancara terhadap anggota klub motor ninja, bahwa mereka ingin menyalurkan hobi dan kegemaran yang sama terhadap kendaraan bermotor yang salah satunya adalah melakukan modifikasi pada kendaraan bermotornya, hal tersebut bertujuan agar supaya tampilan kendaraan bermotor tidak terlihat membosankan dan terkesan kaku. Modifikasi kendaraan bermotor dilakukan remaja supaya kendaraannya terlihat indah, enak dilihat, keren, *sporty*, selalu tampil baru, sehingga remaja betah mengendarai motornya dijalanan. Pendapat salah satu remaja anggota klub motor ninja yang melakukan modifikasi pada kendaraan bermotornya

mengaku bahwa kendaraan bermotor yang standar itu tidak terlihat keren dan unik. Remaja mengaku lebih percaya diri ketika kendaraan bermotornya dimodifikasi, sehingga remaja cenderung akan memodifikasi kendaraannya tersebut agar lebih terlihat keren, *sporty*, unik dan tampak berbeda dengan kendaraan bermotor yang lain. Menurut Allport (2005) menyatakan bahwa pribadi remaja merupakan organisasi yang dinamis sebagai sistem psikologi-fisik yang menemukan caranya yang unik dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungannya. Caranya yang unik ini adalah kualitas perilaku yang khas sehingga dapat dibedakan antara remaja yang satu dengan remaja yang lainnya.

Berbeda dengan pendapat remaja yang tidak melakukan modifikasi kendaraan bermotornya mengatakan bahwa kendaraan yang tidak dimodifikasi itu tetap terlihat bagus meskipun tidak dimodifikasi, karena lebih terlihat sopan dan tidak mencolok, sehingga tidak terlihat seperti anak brandalan. Remaja yang tidak memodifikasi kendaraan bermotornya berpendapat bahwa kendaraan bermotor yang dimodifikasi tersebut akan membahayakan pengendaranya karena tidak nyaman dan aman untuk dikendarai, modifikasi akan tambah memperjelek tampilan dari kendaraan bermotor, modifikasi kendaraan bermotor akan melanggar peraturan kepolisian karena melanggar standar keamanan berkendara, dengan memodifikasi kendaraan bermotor remaja tidak menjaga keselamatan diri sendiri (berdasarkan hasil wawancara).

Berdasarkan uraian perbedaan pendapat diatas peneliti ingin mengetahui faktor-faktor apa saja yang mendorong remaja dalam melakukan modifikasi pada kendaraan bermotornya, sehingga di angkat dalam penelitian yang berjudul “Faktor-

Faktor Yang Melatarbelakangi Remaja Dalam Memodifikasi Kendaraan Bermotor Pada Remaja Anggota Klub Motor Ninja”

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fenomena diatas peneliti ingin mengetahui permasalahan dari faktor-faktor yang melatarbelakangi remaja dalam melakukan modifikasi terhadap kendaraan bermotornya.

### **C. Tujuan**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran dari faktor-faktor yang melatarbelakangi perilaku remaja dalam memodifikasi kendaraan bermotornya.

### **D. Manfaat**

Adapun manfaat dalam penelitian ini antara lain:

a. Manfaat teoritis

Bagi ilmu pengetahuan khususnya psikologi, diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan khususnya pada ilmu psikologi sosial dan perkembangan remaja, tentang faktor-faktor yang melatarbelakangi remaja dalam memodifikasi kendaraan bermotor.

b. Manfaat praktis

1) Bagi remaja

Diharapkan remaja yang melakukan modifikasi pada kendaraannya dapat meningkatkan kesadaran tentang berbahayanya berkendara menggunakan kendaraan yang dimodifikasi, karena kendaraan yang dimodifikasi tersebut tidak sesuai dengan standar keamanan dan kedisiplinan berkendara yang dikeluarkan oleh pihak kepolisian. Diharapkan untuk selanjutnya remaja hanya akan menyalurkan kebutuhannya dalam memodifikasi kendaraan bermotornya untuk acara *even* otomotif yang memperlombakan kendaraan bermotor yang dimodifikasi, agar kegiatan memodifikasi kendaraan yang dilakukan remaja tersebut menjadi terarah dan menjadi kegiatan yang positif.

2) Bagi masyarakat umum

Diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang perilaku memodifikasi kendaraan yang sering terjadi pada kalangan remaja modern, sehingga dapat memahami faktor-faktor yang mendorong perilaku memodifikasi kendaraan bermotor yang dilakukan oleh remaja. Diharapkan untuk selanjutnya dapat mengarahkan remaja kearah yang lebih baik, karena perilaku remaja dalam memodifikasi kendaraannya merupakan suatu bentuk kreativitas remaja yang seharusnya mendapatkan apresiasi yang positif dan diberikan kesempatan untuk menunjukkan kreativitasnya pada acara-acara yang berhubungan dengan dunia modifikasi.

### E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan studi tentang perilaku memodifikasi kendaraan bermotor pada remaja ditinjau dari permasalahan lingkungan sosial dan perkembangan remaja pada remaja anggota klub motor ninja, dan merupakan tema yang masih belum pernah diteliti sebelumnya.

Adapun beberapa penelitian yang berhubungan dengan penelitian yang sedang diteliti antara lain:

- a. Eka Kurnia Dewi dan Sonny Andrianto, S.Psi., M.Si (2009) “hubungan antara *self-efficacy* terhadap konformitas pada anggota klub motor” jurnal: meneliti apakah ada hubungan negatif antara *self-efficacy* dengan konformitas pada anggota klub motor. Peneliti lebih membahas tentang fenomena konformitas yang dilakukan oleh para anggota klub motor, berupa peraturan-peraturan yang tidak tertulis dan umumnya peraturan tersebut dipatuhi oleh semua anggota klub motor. Peneliti mencari adakah efek perilaku negatif individu yang mengkonform.
- b. Supandi dan Ahmat Hidir (2007) “motivasi remaja atau pelajar menjadi anggota geng motor” jurnal: meneliti tentang faktor apa yang memotivasi remaja atau siswa sehingga mau bergabung dalam kelompok geng motor dan bagaimana cara geng motor dalam merekrut anggotanya.
- c. Yessi Amalia Agustiningsih (2013) “solidaritas anggota kelompok geng motor terhadap perilaku tawuran pada remaja di kabupaten Sumenep” jurnal: meneliti



tentang bagaimana bentuk ikatan solidaritas dan perilaku tawuran pada remaja anggota geng motor di kabupaten Sumenep.

Perbedaan topik yang diteliti dengan hasil penelitian yang sudah ada atau pernah dilakukan adalah penelitian yang lebih menfokuskan pada aspek perilaku ketika individu berada dalam kelompok yaitu suatu perilaku yang ditimbulkan karena pengaruh kelompok terhadap diri remaja lebih besar sehingga remaja didalam kelompok akan mudah dipengaruhi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah remaja anggota klub motor ninja di kota Jember. Desain penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif, sehingga inilah yang menjadi keaslian tema yang diangkat oleh peneliti.